

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan antar perusahaan, baik yang bergerak di bidang manufaktur maupun yang tidak, sangat sengit di zaman ini. Hal ini membuat setiap perusahaan harus berusaha meningkatkan keunggulan mereka dalam bersaing, baik dalam memenuhi permintaan pelanggan maupun memberikan pelayanan terbaik. Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, perusahaan juga harus efisien dalam menjalankan proses produksinya. Kelancaran produksi sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku yang sesuai. Setiap perusahaan perlu memiliki persediaan bahan baku yang cukup untuk menjalankan proses produksi dengan lancar, sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan (Uyun et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut, bahan baku menjadi hal yang sangat vital, sehingga setiap perusahaan wajib memperhatikan ketersediaan bahan bakunya. Persediaan mencakup barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan, seperti barang jadi yang siap dijual, barang setengah jadi (sedang dalam proses pembuatan), bahan baku, dan bahan penolong yang menunggu digunakan dalam proses produksi. Investasi perusahaan dalam bentuk persediaan biasanya berkisar antara 25-35% dari total aset perusahaan, menunjukkan bahwa persediaan menjadi investasi terbesar yang dilakukan perusahaan (Chamidah & Auliandri, 2019).

Bagi pelaku bisnis yang menghendaki keberlanjutan usahanya, keberadaan stok bahan baku di gudang merupakan suatu keharusan. Mengelola stok bahan bukan sekadar menumpuk barang di gudang, melainkan memerlukan pemahaman mendalam tentang pengendalian dan manajemen persediaan bahan dasar itu sendiri. Persediaan adalah aset vital bagi perusahaan dalam operasi bisnis, sehingga perlu proaktif dalam pengelolaannya. Hal ini berarti entitas bisnis seharusnya mempersiapkan diri menghadapi berbagai situasi dan hambatan dalam manajemen persediaan dengan tujuan utama mengurangi total biaya yang diperlukan dalam pengelolaan stok tersebut.

Keberadaan persediaan dalam lingkup industri baik manufaktur maupun non-manufaktur berdampak signifikan terhadap biaya. Menentukan volume persediaan

yang berlebih dapat meningkatkan biaya penyimpanan, sementara volume yang kurang berpotensi merugikan ketika permintaan melebihi prediksi. Pengawasan atas persediaan bahan dasar menjadi krusial dalam industri, mengingat implikasinya terhadap efektivitas biaya, kontinuitas proses produksi, serta rentabilitas usaha. Keberadaan persediaan optimasi pun bertujuan untuk menjamin kelancaran operasional perusahaan (Rusdiana, 2014).

Pengawasan dan pengendalian persediaan menjadi krusial bagi seluruh entitas bisnis, mengingat peranannya dalam menunjang efisiensi penggunaan sumber daya. Melalui pengawasan yang tepat, perusahaan dapat meminimalkan risiko akibat surplus atau defisit persediaan. Pentingnya pengawasan persediaan terlihat dalam dampaknya terhadap kontinuitas proses produksi. Seperti yang dijelaskan oleh (Julyanthry, 2020) pengendalian persediaan memegang peranan sangat penting sebab volume persediaan berdampak langsung pada kelancaran operasional dan efektivitas serta efisiensi perusahaan tersebut. Perlu dicatat bahwa kebutuhan persediaan bervariasi antar perusahaan, tergantung pada kapasitas produksi, jenis industri, dan prosedur operasional yang diterapkan.

PR. JAYA GREEN TOBACCO (JGT) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dengan produk yang hasilkan produk rokok. PR. JGT yang berdiri sejak taun 2020 dengan dilatar belakangi oleh permintaan rokok yang tinggi terutama didaerah pamekasan. PR. JGT berlokasi didaerah desa Larangan Dalam, kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan. Rokok yang diproduksi oleh PR. JGT sigaret kretek tangan (SKT), dimana rokok yang diproduksi diantaranya Bintang Alami. Mayoritas penjual rokok yang dihasil oleh PR. JGT tersebar didaerah Jawa Timur. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi rokok adalah tembakau serta bahan baku pendukung yang menjadi dalam pembuatan rokok diantaranya kertas rokok, aluminium foil, etiket, dan cukai

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di PR. JGT terjadi permasalahan pada bagian persediaan bahan baku dimana bahan baku yang tersedia pada gudang melebihi bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi, sehingga menyebabkan penumpukan bahan baku pada gudang. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari PR. JGT yang terdapat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1 data bahan baku pendukung

No.	Bulan	Data bahan baku pendukung			
		Kertas (Lbr)	Aluminium Foil (Lbr)	Etiket (Lbr)	Cukai (Lbr)
1	Sep-22	680000	54000	54000	54000
2	Oct-22	670000	53000	53000	53000
3	Nov-22	690000	54000	54000	54000
4	Dec-22	680000	53000	53000	53000
5	Jan-23	690000	54000	54000	54000
6	Feb-23	670000	53000	53000	53000
7	Mar-23	670000	54000	54000	54000
8	Apr-23	680000	53000	53000	53000
9	May-23	690000	54000	54000	54000
10	Jun-23	680000	53000	53000	53000
11	Jul-23	690000	54000	54000	54000
12	Aug-23	680000	53000	53000	53000

Tabel 1.1 merupakan tabel yang berisikan perbandingan antara pemesanan kertas dan pemakaian kertas. Diketahui bahwa pada bulan september pemesanan kertas sebanyak 680000 lembar. Penumpukan bahan baku yang terjadi oleh dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan seperti biaya penyimpanan yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar serta perusahaan akan menanggung bila terjadi kerusakan pada proses penyimpanan. Penumpukan bahan baku seperti kertas rokok dan etiket rokok yang terlalu lama dapat membuat kertas rokok menjadi rapuh serta etiket yang disimpan terlalu lama dapat membuat warna dari etiket menjadi pudar. Hal itu menyebabkan meningkatnya biaya simpan dan biaya perawatan.

Permasalahan penumpukan bahan baku yang dihadapi oleh PR. JGT perlu penyelesaian, dimana salah satu penyelesaian yang dapat dilakukan dengan menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menentukan jumlah pesanan ekonomis, yakni jumlah pemesanan yang dapat meminimalkan total biaya persediaan dengan mempertimbangkan biaya pemesanan dan penyimpanan, dengan harapan menghindari kekurangan persediaan. Metode EOQ sering digunakan karena sederhana untuk diterapkan dan mampu memberikan solusi optimal bagi perusahaan. Dengan menggunakan metode EOQ, perusahaan dapat mengetahui

persediaan bahan baku dan menentukan waktu yang paling tepat untuk melakukan pembelian atau pemesanan kembali bahan baku (Girsang, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang harus dipesan oleh perusahaan.
2. Bagaimana cara menentukan jumlah menentukan titik pemesanan kembali (*reorder point*) pada perusahaan.
3. Bagaimana cara menentukan total biaya persediaan pada PR. JGT dengan menggunakan metode EOQ.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui jumlah pemesanan bahan baku yang harus dipesan oleh perusahaan.
2. Mengetahui titik pemesanan kembali (*reorder point*) pada perusahaan.
3. Mengetahui total biaya persediaan bahan baku pada perusahaan dengan menggunakan metode EOQ.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian dapat menentukan jumlah pemesanan dari bahan baku yang diperlukan oleh PR. JGT sehingga perusahaan diharapkan melakukan pemesanan bahan baku yang optimal.
2. Perusahaan dapat mengetahui jumlah *safety stock* agar persediaan bahan baku serta proses produksi dapat berjalan dengan optimal.
3. Perusahaan dapat mengetahui jumlah perhitungan total biaya persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki batasan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Jenis rokok yang digunakan untuk penelitian meliputi rokok jenis kretek.

2. Bahan baku yang terdapat digudang meliputi bahan baku kertas rokok, aluminium foil, etiket, dan cukai.
3. Penelitian hanya dilakukan untuk pengendalian persediaan bahan baku PR. JGT hanya dijadikan usulan untuk perusahaan.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah proses produksi berlangsung tanpa adanya kendala selama penelitian berlangsung.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan laporan ini disusun berdasarkan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan berisikan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua tinjauan pustaka berisikan studi literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dan penelitian terdahulu yang berkaitan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga metode penelitian berisi mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis dan variabel penelitian, objek penelitian, alat penunjang penelitian, sumber data, langkah penelitian dan flowchart penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat hasil dan pembahasan berisikan mengenai analisis dan pembahasan dari pengolahan data sesuai dengan teori yang ada, serta analisis hasil dari pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima kesimpulan dan saran berisikan kesimpulan berdasarkan uraian dari hasil analisis dalam bab sebelumnya yang merupakan jawaban tujuan-tujuan penelitian dan saran yang diajukan kepada pihak perusahaan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.